

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Pendidikan merupakan salah satu usaha yang nyata dalam memajukan bangsa dan negara. Pendidikan bertujuan untuk meningkatkan kualitas sumber daya manusia, pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan sepiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta ketrampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara. Upaya meningkatkan kualitas sumber daya pendidikan, guru merupakan komponen sumber daya manusia yang harus dibina dan dikembangkan terus menerus.

Pendidikan jasmani dan olahraga merupakan bagian yang tak terpisahkan dari pendidikan umum. Tujuannya adalah untuk membantu anak agar tumbuh dan berkembang secara wajar sesuai dengan tujuan pendidikan nasional, yaitu menjadi manusia Indonesia seutuhnya. Pendidikan jasmani dan olahraga pada hakikatnya adalah proses pendidikan yang memanfaatkan aktivitas fisik (jasmani) dan olahraga untuk mengasilkan perubahan holistik dalam kualitas individu, baik dalam hal fisik, mental serta emosional.

Pendidikan jasmani olahraga dan kesehatan yang diajarkan di sekolah memiliki peranan yang sangat penting yaitu memberikan kesempatan pada peserta didik untuk terlibat langsung dalam berbagai pengalaman belajar melalui aktivitas jasmani, olahraga dan kesehatan. Pembekalan pengalaman belajar itu diarahkan

untuk memberi pertumbuhan fisik dan pengembangan psikis yang lebih baik sekaligus membentuk pola hidup sehat dan bugar.

Belajar dan pembelajaran adalah suatu kegiatan yang tak terpisahkan dari kehidupan manusia. Tanpa belajar manusia tidak mungkin dapat memenuhi kebutuhannya tersebut. Kebutuhan belajar dan pembelajaran terjadi dimana-mana, misalnya di lingkungan keluarga, sekolah, dan masyarakat. Kebutuhan manusia akan belajar tidak akan pernah berhenti selama manusia ada di muka bumi ini. Hal itu disebabkan karena dunia dan isinya termasuk manusia selalu berubah. Pembelajaran adalah upaya guru dalam mengorganisir komponen – komponen pembelajaran bagi peserta didik untuk mencapai tujuan pembelajaran sehingga dapat membantu peserta didik belajar dengan baik. Pembelajaran merupakan serangkaian kegiatan dirancang untuk memungkinkan terjadinya proses belajar pada siswa. Pada dasarnya lingkungan bukan hanya tempat melakukan pengajaran, tetapi juga termasuk metode-metode, media dan peralatan yang diperlukan untuk menyampaikan informasi dan pedoman peserta didik untuk belajar. Susunan informasi dan lingkungan biasanya menjadi tanggung jawab guru dan pembuat kebijakan pendidikan. Pemilihan strategi dalam pembelajaran tergantung dari lingkungan yaitu metode-metode, media, peralatan dan fasilitas, serta cara bagaimana informasi tersebut terkumpul dan digunakan. Peran pengajar atau guru sangat penting dalam proses perencanaan pembelajaran, dengan bekerja sama dengan sesama guru dan ahli media untuk memasukan kedalam proses pembelajaran agar dapat meningkatkan hasil belajarnya.

Salah satu materi yang diajarkan dalam pendidikan jasmanin olahraga dan kesehatan adalah materi bola besar. Materi bola besar pada umumnya adalah

permainan yang menggunakan bola dengan ukuran besar. Permainan ini memerlukan media lapangan dan bola. Materi bola besar mencakup diantaranya permainan sepakbola, voli, dan basket. Salah satu materi yang sangat umum di pelajari adalah materi sepakbola. Materi sepakbola umumnya sangat digemari peserta didik karena sepakbola merupakan olahraga yang memasyarakat dan digemari banyak kalangan.

Sepakbola merupakan olahraga permainan beregu yang dapat dimainkan oleh anak-anak, laki-laki dan perempuan. Sampai saat ini banyak sekolah yang masih menggunakan aturan baku dalam bermain, hanya saja ukuran lapangan permainan yang digunakan diperkecil menyesuaikan prasarana atau lapangan yang ada. Penyampaian materi sepakbola yang diberikan kepada siswa selain teknik dasar bermain permainan sepakbola yakni, siswa bermain permainan sepakbola secara konvensional tanpa ada permainan yang telah di modifikasi. Sehingga akan terlihat beberapa anak yang terlihat aktif dalam permainan ini, terlebih para peserta didik perempuan yang cenderung tidak banyak yang menyukai permainan ini. Hal ini membuat peserta didik kurang berkembang dalam ranah psikomotor, afektif, dan kognitif.

Pada Kecamatan Kedungwuni, Kabupaten Pekalongan, terdapat salah satu sekolah menengah kejuruan yaitu SMK Negeri 1 Kedungwuni. Pada beberapa tahun lalu, pembelajaran dapat dilaksanakan di lapangan depan sekolah. Namun karena lapangan telah di alih fungsikan menjadi taman kota, pembelajaran dilaksanakan di dalam lingkungan sekolah dengan memaksimalkan lahan yang ada. Selain itu di SMK Negeri 1 Kedungwuni mempunyai 20 bola sepak dan 2 gawang dengan ukuran gawang futsal, 6 gawang yang kecil yang terbuat dari

pralon. Sarana dan prasarana yang ada menuntut tenaga pendidik untuk lebih kreatif dalam mengoptimalkan penggunaan sarana dan prasarana yang ada agar pembelajaran penjas lebih efektif dan efisien.

Pelaksanaan pembelajaran sepakbola yang dilakukan di lapangan tersebut memerlukan model pembelajaran yang tepat. Model pembelajaran yang disampaikan guru penjas di SMK Negeri 1 Kedungwuni menerapkan permainan sepakbola secara langsung kepada siswa karena siswa SMK Negeri 1 Kedungwuni rata-rata kebanyakan putra, sehingga untuk pembelajaran sepakbola sangat antusias, namun masih terdapat beberapa siswa yang kurang antusias. Sehingga dengan menerapkan model permainan secara langsung hanya beberapa siswa yang aktif bergerak sedangkan siswa yang lain hanya melakukan lari-lari kecil dengan gerak yang pasif. Sedangkan untuk siswi sedikit yang menyukai sepakbola, hanya ada beberapa yang menyukai sepakbola.

Pengembangan model pembelajaran penjasorkes merupakan salah satu upaya membantu menyelesaikan permasalahan terbatasnya sarana dan prasarana pembelajaran penjasorkes di sekolah. Pengembangan model pembelajaran juga bisa membantu para guru dalam mengembangkan pembelajaran penjasorkes yang inovatif. penelitian mencoba memberikan solusi permasalahan yang ada di atas dengan memperkenalkan model pengembangan permainan sepakbola yaitu “Permainan Sepetak”.

Peneliti mencoba mengembangkan permainan sepakbola dengan memanfaatkan prasarana yang ada dengan lapangan yang digunakan berbentuk persegi panjang dengan ukuran panjang lapangan yakni 12 m, kemudian lebar lapangan 6 m. Lapangan dengan ukuran 12 m x 6 m, akan dibagi menjadi 10 petak

daerah permainan. Permainan sepetak dimainkan oleh 10 orang, yang terbagi menjadi 2 tim. Permainan ini mengharuskan setiap tim harus menyebrangkan bola dari petak ke petak, melewati penjagaan dari tim lain, dan diakhiri dengan menendang bola ke gawang dan mencetak gol. Tim yang berhasil mencetak gol terbanyak dalam waktu 10 menit dianggap menjadi pemenangnya.

Permasalahan tersebut menjadikan perlunya memodifikasi permainan sepakbola agar siswa yang kurang aktif menjadi lebih aktif dalam permainan. Permainan sepakbola yang telah di modifikasi akan menjadi sesuatu yang lebih menarik serta memberikan motivasi yang dapat menambah minat siswa dalam mengikuti pembelajaran. Materi yang diberikan akan sangat membantu minat siswa untuk mengikutinya. Minat siswa terhadap mata pelajaran pendidikan jasmani yang rendah tentu saja tidak boleh terjadi, mengingat banyak tujuan pendidikan yang bisa dicapai melalui pendidikan jasmani. Agar pembelajaran pendidikan jasmani lebih menarik dan tidak monoton, guru penjas perlu menghadirkan sesuatu yang baru dalam proses pembelajaran atau pembelajaran yang inovatif, hal ini dilakukan agar siswa selalu merasa tertarik untuk mencobanya. Sehingga para siswa termotivasi untuk selalu terlibat dalam penyampaian materi pembelajaran yang disampaikan guru.

1.2 Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang diatas, maka identifikasi masalah penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. SMK Negeri 1 Kedungwuni tidak memiliki sarana dan prasarana untuk sepakbola konvensional.

2. Rendahnya minat siswa dalam mengikuti penyampaian materi belajar mengajar pada permainan sepakbola.
3. Kurangnya variasi penyampaian pembelajaran permainan sepakbola.

1.3 Pembatasan Masalah

Bedasarkan latar belakang tersebut, peneliti membatasi masalah penelitian ini pada rendahnya minat siswa dalam mengikuti penyampaian materi belajar mengajar pada permainan sepakbola.

1.4 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan di atas, maka permasalahan yang akan diteliti adalah:

Apakah bentuk permainan sepetak layak di terapkan dalam pembelajaran *passing* permainan sepakbola bagi siswa kelas XI SMK Negeri 1 Kedungwuni Kabupaten Pekalongan?

1.5 Tujuan Penelitian

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk membuat sebuah model permainan sepetak yang layak diterapkan dalam pembelajaran penjas pada materi *passing* permainan sepakbola bagi siswa kelas XI SMK Negeri 1 Kedungwuni Kabupaten Pekalongan.

1.6 Manfaat Penelitian

Dari hasil penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat baik secara teoritis maupun secara praktis

1. Manfaat Teoritis

- a. Dapat menghasilkan model permainan sepetak yang dapat diterapkan dalam pembelajaran penjas.
- b. Dapat dijadikan sebagai referensi untuk penelitian selanjutnya.

2. Manfaat Praktis

a. Bagi Siswa

Dapat dijadikan latihan materi sepakbola, memberikan motivasi dan menambah minat siswa dalam mengikuti proses pembelajaran pendidikan jasmani.

b. Bagi Guru

Dapat memberikan motivasi untuk mengembangkan model pembelajaran dalam proses belajar mengajar.

1.7. Spesifikasi Produk yang Dikembangkan

Produk yang akan dihasilkan melalui penelitian pengembangan ini berupa model permainan sepetak yang dapat diterapkan dalam pembelajaran sepakbola, dengan harapan dapat mengembangkan semua aspek pembelajaran (kognitif, afektif dan psikomotor) secara efektif dan efisien, dan dapat meningkatkan kebugaran jasmani siswa.

1.8. Asumsi dan Keterbatasan Pengembangan

Asumsi peneliti dalam penelitian pengembangan ini adalah:

1. Belum diterapkannya model permainan dalam pembelajaran yang lebih bervariasi.

2. Permainan sepetak merupakan salah satu alternatif yang dapat diterapkan dalam pembelajaran penjas pada materi sepakbola.

Dalam penelitian ini peneliti menjumpai beberapa keterbatasan diantaranya adalah:

1. Kurangnya pengalaman dan pengetahuan peneliti pada pengembangan permainan guna meningkatkan motivasi siswa dalam mengikuti pembelajaran penjas.
2. Penelitian ini hanya diterapkan pada siswa SMK Negeri 1 Kedungwuni Kabupaten Pekalongan, sehingga dianggap kurang optimal.

